

LAYANAN INFORMASI KARIER OLEH GURU PEMBIMBING PADA KELAS VIII SMPN 21 PONTIANAK

Aslinda, Yuline, Abas Yusuf

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email : Aslindaalong99@gmail.com

Abstrak: Layanan informasi karier oleh guru pembimbing di sekolah sangat penting agar siswa menerima, memahami, dan menilai informasi dan pengalaman, serta mengambil keputusan arah karier secara jelas dengan pendidikan yang dijalannya sekarang dengan pendidikan lanjutannya. Untuk itu harapan untuk menjadikan siswa agar terpenuhinya layanan informasi khususnya berhubungan dengan memilih pekerjaan atau jabatan, atau merencanakan pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Maka peneliti ingin menelaah layanan informasi karier oleh guru pembimbing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pontianak. Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Layanan Informasi Karier Oleh Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak?”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi yang objektif mengenai pelaksanaan, materi, metode, dan media dalam layanan informasi karier oleh guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk *Survey Study*. Sampel penelitian ini adalah 70 siswa.. Hasil analisis data menunjukkan bahwa layanan informasi karier oleh guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak mencapai 46,26 % masuk kedalam kategori rentang penilaian Sedang. Hal ini menunjukkan bahwa guru pembimbing belum maksimal memberikan layanan informasi karier kepada siswa. Diharapkan kepada guru pembimbing dapat memberikan analisis kebutuhan siswa mengenai layanan layanan bimbingan dan konseling khususnya dibidang karier agar memahami akan pentingnya layanan informasi karier sejak dini.

Kata Kunci : Layanan informasi, Karier, Guru pembimbing

Abstract: Service career information by the guidance counselor at the school is very important that the students receive, understand, and evaluate the information and experiences, and make decisions with a clear career direction as the education she lived now with continuing education. For that hopes to make students to the fulfillment of the service information especially related to choosing a job or position, or the planning of education in accordance with capabilities. The researchers wanted to examine the career information services by a tutor in class VIII SMP Negeri 21 Pontianak. The problem in this research is "How Information Services Career By Master Supervisor at Junior High School 21 Pontianak?". This study aimed to obtain and objective information about the performance, materials, methods, and media information services careers by the supervising teacher at Junior High School 21, Pontianak. The research method used is descriptive method with survey forms Study. The sample was 70 students .. The results of data analysis showed that career information services by the

supervising teacher at Junior High School 21 Pontianak reached 46.26% in the category range Average ratings. This shows that the tutor is not maximized provide career information services to students. It is expected that a tutor can provide an analysis of the needs of students regarding guidance and counseling services especially in the field of career in order to understand the importance of early career information service.

Keywords: Information Services, Career, Teacher mentors

Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Tujuan pendidikan tersebut, menunjukkan karakter pribadi peserta didik yang diharapkan membentuk melalui pendidikan. Sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling yaitu salah satu kegiatan layanan yang diberikan oleh guru pembimbing untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal. Menurut Shetzer dan Stone (dalam Gibson dan Mitchell, 1981:261) *“Counseling as the process by which facilitates meaningful understanding of self and environment and result in the establishment and/or clarification of goal and values for future behavior”*. Kemudian tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik akan kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dalam rangka merencanakan masa depan, mempersiapkan diri untuk langkah yang dipilihnya setelah tamat belajar pada sekolah menengah pertama serta kariernya dimasa depan. Pietrofesa dan Hoose (1970:8) *“Individuals need preparation for job and career changes throughout ther lifetimes”*. Smith dan Mink (1969:443) *“Counseling is teaching occupational information to a class of one”*.

Dilihat dari proses perkembangannya, khususnya Siswa Menengah Pertama berada dalam usia remaja yang mempunyai tugas perkembangan yaitu mencapai kematangan dalam pemilihan karier sehingga diperlukan informasi mengenai karier. Seperti yang dikatakan oleh Supriatna (2011:71) *“Kompetensi yang harus dicapai siswa dalam mencapai kematangan karier yaitu memiliki sikap positif terhadap studi lanjutan dan pekerjaan, mengenal jenis-jenis studi lanjutan dan pekerjaan, dan memiliki kesiapan, dengan cara mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai kebutuhannya untuk melanjutkan studi atau mempersiapkan diri memasuki dunia kerja”*.

Menurut Hoyt (Dalam Yusuf dan Nurishan, 2012:52) *“Tugas-tugas konselor adalah mengumpulkan data siswa dalam rangka memahami karakteristik pribadinya, memberikan layanan informasi tentang pendidikan dan jabatan, memberikan layanan konseling, melakukan referal ke pihak lain, memberikan layanan bimbingan kelompok, melakukan penelitian tentang kebutuhan dan masalah siswa serta berbagai peluang yang mungkin dapat diperoleh siswa”*.

Sedangkan menurut ABKIN (2013:18) *“Pengembangan karier yaitu bidang pelayanan BK yang membantu siswa dalam menerima, memahami, menilai informasi dan pengalaman, serta memilih dan mengambil keputusan arah karier secara jelas, objektif dan bijak”*. Sejalan dengan pendapat diatas Prayitno dan Amti (2004:201) *“Para siswa juga perlu diberikan kesempatan untuk memahami berbagai informasi yang berguna berkenaan dengan sangkut paut pendidikan yang*

sedang dijalannya sekarang dengan pendidikan lanjutannya, dan dengan kemungkinan pekerjaan yang dapat dikembangkannya kelak, bahan-bahan tersebut sering disebut informasi pendidikan dan informasi jabatan/pekerjaan". Selanjutnya Wardati dan Jauhar (2011:154) "Pemberian informasi adalah kegiatan dalam bentuk pemberian informasi dengan tujuan agar siswa memiliki informasi yang memadai baik informasi tentang dirinya maupun informasi tentang lingkungan sebagai bantuan dalam membuat keputusan secara tepat".

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa pentingnya sebuah layanan informasi karier agar peserta didik menerima, memahami, menilai informasi dan pengalaman, serta memilih dan mengambil keputusan arah karier secara jelas dengan pendidikan yang sedang dijalannya sekarang dengan pendidikan lanjutannya serta kemungkinan pekerjaan yang dapat dikembangkannya kelak.

Berdasarkan pra survey guru pembimbing masih kurang memberikan layanan informasi karier padahal mereka (peserta didik) akan memilih pendidikan atau pekerjaan setelah tamat sekolah nanti sehingga peserta didik kurang memahami akan dunia karier yang menyebabkan mereka salah pilih atau salah arah, seperti salah pilih sekolah, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan, dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat dan minatnya. Untuk menghindari masalah tersebut perlu dibekali dengan informasi karier sejak dini. Hal ini seperti yang dialami oleh peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak. Menurut Salahudin (2010:119) "Anak belum mampu memilih jenis pekerjaan/jabatan secara rasional dan objektif karena mereka belum mengetahui bakat, minat, dan potensi mereka yang sebenarnya, mereka sekadar berfantasi saja secara bebas yang sifatnya sama sekali tidak mengikat".

Seperti yang dikatakan Prayitno dan Amti (2004:260) "Ada tiga utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan yaitu Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya, Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya "kemana dia pergi, serta Individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu".

Sedangkan menurut Winkel dan Hastuti (2007:317) "Ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi yaitu siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan di masyarakat, pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri daripada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya serta informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan

stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman”.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti secara ilmiah tentang “Layanan Informasi Karier Oleh Guru Pembimbing pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak”.

METODE

Untuk menentukan metode harus disesuaikan dengan tujuan dan masalah yang akan diteliti sehingga menjadi jelas dan terarah dalam melakukan penelitian. Metode dalam penelitian ilmiah menurut Nawawi (2012:66-88), meliputi:

- a) Metode filosofis
- b) Metode deskriptif
- c) Metode historis
- d) Metode eksperimen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif.

Menurut Nawawi (2012:67) “Metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berda fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Sedangkan menurut Ruslan (2010:12) “Penelitian deskriptif untuk menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi atau kelompok tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang bersifat fakta mengenai gambaran karakteristik individu yang dilakukan secara objektif. Alasan menggunakan metode deskriptif adalah untuk mendapatkan data yang objektif dan ilmiah di lapangan sesuai dengan kenyataan yang ada mengenai layanan informasi karier oleh guru pembimbing pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak. Pemilihan bentuk penelitian harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian untuk memudahkan pelaksanaan di lapangan. Menurut Nawawi (2011:68) ada tiga macam bentuk-bentuk pokok dari metode deskriptif, yaitu:

- a. Survey (*survey studies*)
- b. Studi hubungan (*interrelationship studies*)
- c. Studi perkembangan (*Developmental studies*)

Berdasarkan pendapat di atas bentuk penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian di SMP Negeri 21 Pontianak adalah bentuk survey (*survey studies*). Bentuk penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian di SMP Negeri 21 Pontianak adalah bentuk survey (*survey studies*). Sehubungan itu Ruslan (2010:22) “Metode survey merupakan metode pengumpulan data secara primer dan sekaligus dengan terjadi komunikasi langsung antara peneliti dan responden”. Sedangkan menurut Sukmadinata (2013:82) “Survei digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang dengan menggunakan sampel yang relatif kecil”.

Alasan menggunakan metode deskriptif metode survei ini adalah karena peneliti ingin mengetahui secara objektif dan ilmiah tentang Layanan Informasi Karier Oleh Guru Pembimbing di SMP Negeri 21 Pontianak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Pontianak

yang tersebar dalam tujuh kelas dengan jumlah 278 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat Arikunto (dalam Zulfadrial, 2012:81) yang menyatakan “Apabila subyek penelitian berjumlah kurang dari 100 lebih baik diambil semua, jika jumlahnya besar maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”. Berdasarkan pendapat di atas maka didapat ukuran sampel yang digunakan adalah 25% dari 284 siswa, yaitu $25\% \times 278 = 70$. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 siswa. menurut Arikunto (2013:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Metode penarikan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sampel acak atau random sampling dengan cara undian untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan jumlah yang dikehendaki. Nawawi (2012:162) “Cara undian dilakukan dengan memberikan kode pada unit sampling dalam keseluruhan populasi, kemudian setiap kode itu satu persatu dituliskan di atas potongan kertas yang sama besar dan jenisnya, lalu digulung. Semua gulungan kertas yang berisi kode itu dimasukkan kedalam suatu tempat (misalnya kaleng kosong). Setelah dikocok-kocok dilakukan penarikan satu persatu gulungan kertas itu sampai diperoleh jumlah yang sesuai dengan ukuran sampel yang telah ditentukan.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari angket peneliti menggunakan perhitungan dengan rumus persentase penghitungan menurut Rizal dan Herlina (dalam Ali, 2014:112) sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

X% = Hasil persentase

n = Jumlah skor aktual

N = Jumlah skor maksimal ideal

Tabel 1
Tolok Ukur Kebutuhan Layanan Informasi Bidang Pribadi

Kategori	Persentase
Rendah	0 % -33%
Sedang	34% - 66%
Tinggi	67% - 99%

Sumber : Yenni Rizal, Uray herlina (2014:113)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak yang telah mempelajari Layanan Informasi Karier Oleh Guru Pembimbing. metode sampel acak atau random sampling dengan cara undian untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan jumlah yang dikehendaki. sehingga diperoleh sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 70 siswa.

Tabel 2
Persentase Layanan Informasi Karier Oleh Guru pembimbing

Pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak

Variabel dan Indikator	Skor Aktual	Skor Maksimal Ideal	%	Kategori
Layanan Informasi Karier Oleh Guru Pembimbing Pada Kelas VIII SMP N Pontianak	2591	5600	46,26	Sedang
1. Materi Layanan Informasi Karier yang diberikan oleh guru pembimbing				
Layanan Informasi Tentang Diri Sendiri	405	840	48,21	Sedang
Layanan Informasi Tentang Lingkungan Hidup Yang Relevan Bagi Perencanaan Karier	423	840	50,35	Sedang
Layanan Penempatan	251	560	44,82	Sedang
Layanan Orientasi	331	560	59,10	Sedang
Rata-rata	1410	2800	50,35	Sedang
2. Metode Layanan Informasi Karier Yang Digunakan Oleh Guru Pembimbing				
Metode Ceramah	253	560	45,17	Sedang
Metode Diskusi	227	560	70,83	Sedang
Metode Karyawisata	89	280	74,68	Kurang
Rata-rata	569	1400	40,64	Sedang
3. Media Layanan Informasi Karier Yang Digunakan Oleh Guru Pembimbing				
Media Audio	254	560		Sedang
Media Visual	187	560	70,83	Sedang
Media Audio Visual	171	280	74,68	Sedang
Rata-rata	612	1400	43,71	Sedang

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan hasil analisis data di atas tampak bahwa secara keseluruhan layanan informasi karier oleh guru pembimbing pada kelas VIII Sekolah Menengah pertama negeri 21 Pontianak mencapai skor aktual 2650 dari skor maksimal ideal 5600 mencapai 46,26% berada pada kategori sedang.

Pembahasan

Layanan informasi karier merupakan layanan yang sangat diperlukan membantu siswa untuk mengenal potensi diri seperti bakat, minat serta melakukan perencanaan dan memutuskan kariernya ke depan sesuai dengan cita-citanya. Maka dari itu pentingnya peran guru pembimbing memberikan layanan informasi karier yang dibutuhkan siswa. Menurut Wardati dan Jauhar (2011:154) "Pemberian informasi bertujuan agar siswa memiliki informasi yang memadai baik informasi tentang dirinya maupun informasi tentang lingkungan sebagai bantuan dalam membuat keputusan secara tepat". Layanan informasi karier oleh guru pembimbing pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama negeri 21 Pontianak dapat hasil persentase dengan kategori "Sedang", hal ini sesuai dengan penilaian dalam variabel dan indikator untuk menentukan skor dalam menggunakan materi, metode dan media digunakan oleh guru pembimbing dalam layanan informasi karier.

Langkah-langkah layanan informasi karier oleh guru pembimbing meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis dan tindak lanjut sudah dilakukan namun belum maksimal. Layanan akan berhasil sesuai tujuan yang akan dicapai apabila guru pembimbing menyusun dan melaksanakan langkah-langkah dengan baik. Dalam mencapai kematangan kariernya terlebih mengenai bakat, minat, jabatan serta perencanaan kariernya ke depan, maka dari itu pentingnya peran seorang guru pembimbing di sekolah dalam memberikan layanan informasi karier yang diperlukan siswa. Sejalan dengan pendapat Prayitno dan Amti (2004:201) bahwa:

"Para siswa juga perlu diberikan kesempatan untuk memahami berbagai informasi yang berguna berkenaan dengan sangkut paut pendidikan yang sedang dijalannya sekarang dengan pendidikan lanjutannya, dan dengan kemungkinan pekerjaan yang dapat dikembangkan nya kelak, bahan-bahan tersebut sering disebut informasi pendidikan dan informasi jabatan/pekerjaan".

Materi layanan informasi karier yang diberikan oleh guru pembimbing pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama negeri 21 Pontianak termasuk dalam kategori "Sedang". Hal ini sesuai dengan penilaian dalam indikator yang menentukan skor guru pembimbing dalam memberikan layanan informasi karier tentang materi layanan informasi tentang diri sendiri, layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier, layanan penempatan dan layanan orientasi. Materi layanan informasi karier yang diberikan oleh guru pembimbing masih terdapat isi layanan yang masih belum dipahami siswa. Materi yang disampaikan dalam layanan informasi karier oleh guru pembimbing hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. sejalan dengan pendapat Robert (dalam Dedi, 2010:51) yang mengemukakan "Informasi harus diberikan kepada siswa yang mempunyai suatu kebutuhan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi". Untuk itu guru pembimbing sudah melakukannya dengan tepat dalam memberikan layanan informasi karier untuk siswa. Materi karier yang disampaikan oleh guru pembimbing sangat berguna dalam memberikan siswa pemahaman tentang kelemahan dan kelebihan diri yang kaitannya dengan syarat-syarat mengenai berbagai jenis pendidikan yang sekarang dan yang akan datang. Menurut Prayitno dan Amti (2004:266-277) "Informasi

jabatan/pekerjaan di SLTP menyajikan bahwa informasi dengan tujuan agar para siswa mampu merencanakan secara umum masa depannya dan tidak merencanakan pekerjaan tertentu secara khusus”.

Metode layanan informasi karier yang digunakan oleh guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak termasuk dalam kategori “Sedang”. Hal ini sesuai dengan penilaian dalam indikator yang menentukan skor guru pembimbing dalam menggunakan metode ceramah dan diskusi, kurang dalam menggunakan metode karyawisata. Guru pembimbing harus memiliki strategi yang efektif agar materi yang diterima siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hal ini dikatakan oleh Hamdani (2010:19) “Metode atau teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran”. Metode yang menarik baik tepat akan menarik minat siswa dan menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif.

Media layanan informasi karier yang digunakan oleh guru pembimbing pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama negeri 21 Pontianak termasuk dalam kategori “Sedang”. Hal ini sesuai dengan penilaian dalam indikator yang menentukan skor guru pembimbing dalam menggunakan media audio, visual, audio visual dan audio visual dalam menyampaikan layanan informasi karier. Menurut Arsyad (2008:81) “Hal yang terpenting bahwa media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar”. Penyajian materi dengan media audio biasanya siswa dengan mendengarkan penjelasan guru pembimbing depan, dan juga dengan, kemudian penyajian materi dengan media visual, biasanya guru pembimbing menggunakan media poster/chart sedangkan penyajian materi dengan media audio visual guru pembimbing menggunakan proyektor untuk menampilkan video yang berkaitan dengan karier.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data angket dan wawancara, maka secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Layanan informasi karier oleh guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak dalam kategori “Sedang”, Artinya bahwa guru pembimbing belum maksimal memberikan layanan informasi karier kepada siswa.

Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi karier di Sekolah Menengah Pertama negeri 21 Pontianak yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut direncanakan atau dibuat dengan baik. (2) Materi layanan informasi karier yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama negeri 21 Pontianak yakni meliputi tentang layanan informasi tentang diri sendiri, layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier, layanan penempatan dan layanan orientasi namun belum maksimal. (3) Metode layanan informasi karier yang utama digunakan oleh guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama negeri 21 Pontianak adalah metode ceramah, sedangkan metode diskusi hanya untuk variasi metode dalam memberikan

layanan. metode tersebut bisa digunakan secara bergantian sesuai dengan kondisi dan materi yang akan di sampaikan oleh guru bimbingan dan konseling. Agar siswa lebih minat belajar, guru bimbingan dan konseling bisa menyisipkan game di kegiatan layanan. (4) Media layanan informasi karier yang digunakan oleh guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama negeri 21 Pontianak yang sering digunakan adalah media audio, sedangkan media visual, dan audio visual sebagai variasi dalam memberikan layanan informasi karier kepada siswa.

Saran

Mengacu dari hasil penelitian di atas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Diharapkan guru bimbingan dan konseling menentukan langkah-langkah secara nyata/kongkrit dalam suatu layanan seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut agar kegiatan layanan informasi berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (2) Diharapkan guru bimbingan dan konseling melakukan pengembangan materi-materi layanan untuk menambah wawasan siswa tentang perencanaan karier siswa ke depan agar siswa memahami kelemahan dan kelebihan yang dimiliki siswa. (3) Diharapkan guru bimbingan dan konseling menggunakan metode menarik dan bervariasi agar siswa semangat dalam mengikuti layanan. (4) Diharapkan guru bimbingan dan konseling menggunakan metode yang menarik agar siswa semangat dalam mengikuti layanan. agar isi layanan yang disampaikan oleh guru pembimbing diterima siswa dengan mudah.

DAFTAR RUJUKAN

- ABKIN. (2013). *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Arsyad, Azhar. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Dedi (2010). *Layanan Informasi Oleh Guru Pembimbing tentang Dampak Negatif dan Positif Penggunaan facebook Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Pontianak*. Skripsi:diterbitkan.
- Gibson, L. Robert dan Mitchell, H. Marianne. (1981). *Introduction to guidance*. United States of America: Macmillan publishing Co. Inc
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Cetakan ke-13). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prayitno, & Amti, Erman. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Cetakan ke-2). Jakarta: PT Rineka Cipta

- Rizal, Yenni dan Herlina, Uray (2014). *Pengembangan Konseling Kelompok dengan Teknik Behavior Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Etnis Dayak SMU Pontianak Kalimantan Barat*. Jurnal Pendidikan |Sosial vol 1 no 1.
- Salahudin, Anas. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprianta, Mamat. (2011). *Bimbingan dan Konseling Berbasis kompetensi*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Wardati & Jauhar, M. (2011). *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Winkel, W. S dan Hastuti, Sri (2006). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi
- Yusuf, Syamsu & Nurihsan, Juntika. (2012). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kuantitatif. (Cetakan ke-2)*. Yogyakarta: Media